

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945.

Berdasarkan data Direktorat Kesehatan Ibu, bahwa kematian ibu disebabkan oleh 30% perdarahan, 27,1% tekanan darah yang tinggi saat hamil (eklampsia), 7,3% infeksi, 1,8% persalinan macet, 1,6% komplikasi keguguran dan 40,8% lain-lain. Sedangkan penyebab langsung kematian bayi adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan kekurangan oksigen (asfiksia). Penyebab tidak langsung kematian ibu dan bayi baru lahir adalah karena kondisi masyarakat seperti pendidikan, sosial ekonomi dan budaya. Kondisi geografi serta keadaan sarana pelayanan yang kurang siap ikut memperberat permasalahan ini. Beberapa hal tersebut mengakibatkan kondisi 3 terlambat yakni terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai di tempat pelayanan dan terlambat mendapatkan pertolongan yang adekuat dan 4 terlalu yakni terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak, terlalu rapat jarak kelahiran .

Berbagai upaya penurunan AKI dan AKB oleh pemerintah melalui berbagai program antara lain penempatan bidan di desa, pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) dan pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab untuk menjamin setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, mulai dari saat hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, dan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, serta akses terhadap keluarga berencana (Kemenkes RI, 2023).

Upaya percepatan penurunan AKI membutuhkan upaya inovatif, proaktif, dan antisipatif melalui pendekatan resiko antara lain adalah kegiatan peningkatan akses kesehatan dan peningkatan deteksi dini, pengolahan ibu hamil resiko tinggi,

cakupan pertolongan persalinan, pengolahan komplikasi kehamilan.

Bidan berperan penting karena merupakan tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan wanita sebagai sasaran program. Oleh sebab itu, bidan perlu memberikan pelayanan kebidanan dimulai dari masa hamil untuk mencegah adanya komplikasi obstetrik bila mungkin dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi secara sedini mungkin serta senantiasa meningkatkan kompetensinya dengan meningkatkan pemahaman asuhan kebidanan persalinan, nifas serta asuhan kebidanan untuk kesehatan bayi dan keluarga berencana melalui upaya promotif dan preventif .

Oleh karena itu untuk membantu upaya bidan melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *Continuity of Care*. *Continuity of Care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai 6 minggu pertama postpartum .

Asuhan kebidanan komprehensif atau *Continuity of Care* merupakan salah satu asuhan yang perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kematian ketika hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana. Dengan pemantauan yang teratur dan berkesinambungan komplikasi yang terjadi akan bisa diatasi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan asuhan *Continuity of Care* pada Ny.F G4P3A0 mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan juga keluarga berencana di Rumah Sakit TNI Angkatan Laut (Rumkital) Dr. Komang Makes Belawan dan mengambil judul Laporan Tugas Akhir “ Asuhan Kebidanan komprehensif Pada Ny.F di Rumkital Dr. Komang Makes Belawan”.

1.2. Tujuan Penulisan

1.2.1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care* pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas, dan masa neonatus pada Ny.F di Rumkital Dr. Komang Makes Belawan.

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.F di Rumkital Dr. Komang Makes Belawan
- b. Melaksanakan asuhan kebidanan persalinan pada Ny.F di Rumkital Dr. Komang Makes Belawan
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan nifas pada Ny.F di Rumkital Dr. Komang Makes Belawan
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan neonatus pada Ny.F di Rumkital Dr. Komang Makes Belawan

1.3. Manfaat

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan sebagai bahan masukan kepada bidan sebagai petugas kesehatan maupun tempat pelayanan kesehatan untuk memberikan pengetahuan yang baik kepada ibu secara komprehensif

2. Bagi Lahan Praktik

Sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan dalam memberikan asuhan secara komprehensif.